

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dalam diri manusia melalui penyediaan pengalaman belajar yang terstruktur, baik dalam konteks Pendidikan formal, nonformal, maupun informal, di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Proses Pendidikan ini berlangsung sepanjang hidup individu dengan tujuan mengoptimalkan kemampuan-kemampuan mereka, agar di masa mendatang dapat memainkan peran hidup dengan lebih baik (Triyanto, 2014, pp. 23-24).

Pendidikan karakter mencakup serangkaian usaha yang direncanakan dan diimplementasikan secara terstruktur, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh. Tujuannya bukan hanya untuk mengajarkan perbedaan antara benar dan salah, melainkan lebih dari itu, yaitu menanamkan kebiasaan (*habituation*) terkait dengan nilai-nilai positif. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep kognitif tentang moralitas, tetapi juga mampu merasakannya secara afektif dan menginternalisasi dalam tindakan nyata (psikomotorik) (Gunawan, 2017, p. 27).

Menurut Ngainun Naim, karakter dapat diartikan sebagai serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter melibatkan sikap seperti keinginan untuk mencapai yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kemampuan berpikir kritis dan memiliki alasan moral,

perilaku seperti kejujuran dan tanggung jawab, kemampuan untuk mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi yang penuh ketidakadilan, keterampilan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai konteks, dan komitmen untuk memberikan kontribusi kepada komunitas dan Masyarakat (Falah, 2014, p. 98).

Sekolah memegang peran krusial dalam membentuk kepribadian dan perilaku moral anak, dengan mengenalkan nilai-nilai agama untuk membentuk kepribadian yang religius. Oleh karena itu, Pendidikan karakter pada anak sebaiknya dimulai sejak dini, bertujuan agar mereka dapat menjadi penerus bangsa yang baik dan berakhlakul karimah. Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya integrasi antara Pendidikan di sekolah, pengarahan dari keluarga, dan pengaruh lingkungan. Keselarasan ini diharapkan dapat memperkuat pembentukan karakter anak-anak.

Karakter religius merujuk pada sifat manusia yang mengarahkan seluruh aspek kehidupannya pada prinsip-prinsip agama. Individual ini menjadikan agama sebagai pedoman utama dalam perkataan, sikap, dan tindakannya, patuh terhadap perintah agamanya, dan menjauhi larangannya. Karakter religius dianggap sangat krusial, terutama mengingat Pancasila menegaskan bahwa warga Indonesia harus meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan ajaran agamanya. Dalam konteks Islam, semua aspek kehidupan diharapkan didasarkan dan sesuai dengan ajaran Islam (Wiguna, 2014, p. 161).

Karakter religius dapat ditempa melalui beragam aktivitas keagamaan, salah satunya adalah kebiasaan membiasakan diri untuk tadarus Al-Qur'an. Tadarus Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an dianggap sebagai amalan yang sangat mulia dan berpotensi mendatangkan pahala berlipat ganda, karena materi bacaannya adalah kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an dianggap sebagai bacaan yang sangat baik bagi seorang mukmin, baik dalam keadaan senang maupun sedih. Selain sebagai amalan ibadah, membaca Al-Qur'an dianggap sebagai obat atau penyembuh bagi yang membacanya. Lebih dari itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan hidup bagi umat Islam, sehingga membaca Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi setiap muslim.

Penerapan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an umumnya dilakukan di sekolah agama atau umum sebagai upaya pembentukan karakter siswa, khususnya karakter religius. Tadarus Al-Qur'an merujuk pada aktivitas membaca Al-Qur'an secara mendalam, dilakukan semata-mata sebagai bentuk ibadah kepada Allah dan untuk memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an dianggap sebagai kewajiban bagi setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari, karena membawa keutamaan pahala dan berpotensi mendapatkan syafa'at dari Allah SWT. Selain itu, membaca Al-Qur'an dianggap memberikan manfaat kepada pembacanya, seperti ketenangan hati melalui pengingat akan Allah SWT.

MTs Negeri 4 Cilacap merupakan salah satu sekolah yang berbasis Islami. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan Islami yang diikuti oleh guru dan semua siswa, baik siswa kelas 7,8 maupun kelas 9. Kegiatan tersebut antara lain pembacaan Asmaul Husna, do'a sebelum pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, shalat duhur berjamaah, shalat ashar berjamaah dan lain sebagainya.

Dari berbagai kegiatan tersebut, peneliti lebih tertarik dengan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Sebab dengan adanya kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an tersebut diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa dan membiasakan siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an sehingga dalam segala kegiatan mereka selalu melibatkan Allah SWT. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at pagi sebelum pembelajaran dimulai, semua warga MTs Negeri 4 Cilacap melaksanakan kegiatan tadarus surat Yasin secara bersama-sama. Untuk kegiatan tadarus surat Yasin ini dilaksanakan di tiga tempat sesuai situasi dan kondisi. Jika situasi mendukung, maka kegiatan tadarus surat Yasin dilaksanakan di lapangan sekolah, sedangkan apabila situasi tidak mendukung, misalnya mendung atau hujan, maka kegiatan tadarus surat Yasin dilaksanakan di kelas masing-masing dan dipandu oleh beberapa siswa melalui sentral. Lalu, jika pada hari yang sama ada kegiatan, misalnya bebarengan dengan hari santri atau yang lainnya maka, kegiatan tadarus surat Yasin tersebut dilaksanakan di GOR madrasah setelah kegiatan upacara memperingati hari santri selesai.

Adanya kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini merupakan wujud dalam membentuk karakter religius siswa agar siswa mempunyai karakter religius dan menjadikan siswa lebih terbiasa untuk membaca Al-Qur'an, sehingga dalam segala hal siswa atau anak selalu mengingat Allah SWT. Selain itu juga, karena semakin majunya teknologi yang dapat mengakibatkan siswa atau anak lebih sering bermain hp, game dan sebagainya sehingga untuk kegiatan membaca Al-Qur'an jadi berkurang. Ditemukan juga beberapa siswa ketika bertemu dengan guru tidak menyapa atau mengucapkan salam. Selain itu, kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan karena kesadaran sebagai umat muslim. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang **“Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa MTs Negeri 4 Cilacap”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kemajuan teknologi yang mengalihkan perhatian anak dalam segi ibadah.
2. Kurangnya aktivitas anak khususnya dalam membaca Al-Qur'an.
3. Kurangnya kesadaran siswa dalam menghormati guru.

### **C. Fokus Dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius siswa MTs Negeri 4 Cilacap ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius siswa MTs Negeri 4 Cilacap.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius siswa, serta dapat dijadikan sebagai referensi karya ilmiah.

#### **2. Manfaat Praktis**

Menambah pengetahuan peneliti tentang pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius siswa.

